

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *self-control* terhadap perencanaan keuangan, serta menguji peran tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan *self-control* terhadap perencanaan keuangan pada generasi *sandwich*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pertama, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara aspek pengetahuan dengan tindakan nyata, di mana wawasan kognitif yang mendalam mengenai instrumen keuangan tidak serta-merta menjelma menjadi tindakan nyata dalam mengelola masa depan finansial pada kelompok yang memikul beban ekonomi generasi *sandwich*.
2. Kedua, *self-control* (kontrol diri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan psikologis dalam mengendalikan dorongan finansial dan regulasi perilaku merupakan kunci utama keberhasilan tata kelola dana mereka, sehingga responden mampu secara sadar membentengi arus kas rumah tangga dari jeratan utang konsumtif dan pengeluaran impulsif.
3. Ketiga, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan

sumber daya finansial harian berfungsi sebagai fondasi material utama yang memperluas ruang gerak bagi generasi *sandwich* untuk merealisasikan rencana keuangan mereka. Nilai kontribusi yang positif mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan arus kas bulanan secara nyata akan memperkuat kapasitas individu dalam menyusun anggaran secara lebih akomodatif dan berjangka panjang.

4. Keempat, tingkat pendapatan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya material tidak memiliki kapasitas interaksi untuk mengubah atau mengoptimalkan fungsi pengetahuan kognitif individu dalam mendorong aktualisasi perencanaan keuangan jangka panjang keluarga.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan finansial saja belum cukup untuk mendorong terbentuknya perilaku perencanaan keuangan. Penerapan pengetahuan tersebut memerlukan dukungan kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola pengeluaran serta kondisi ekonomi yang memungkinkan individu mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih terencana.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan pribadi, khususnya dalam ranah *behavioral finance* (perilaku keuangan)

Pertama, temuan mengenai pengaruh tidak signifikan dari literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan memperkuat bias berperilaku yang dikenal sebagai kesenjangan pengetahuan dan tindakan dalam *Behavioral Finance* pada kelompok masyarakat yang mengalami tekanan ekonomi ganda seperti generasi *sandwich*. Pengetahuan finansial terbukti tidak adaptif jika kapasitas material di lapangan tidak memadai. Hasil ini membuktikan bahwa wawasan kognitif yang tinggi tidak secara otomatis mendorong rasionalitas tindakan jika tidak didukung oleh kapasitas material dan kemampuan regulasi emosi yang cukup.

Kedua, pengaruh *self-control* (kontrol diri) yang sangat kuat dan dominan memberikan pembenaran empiris terhadap dalam *Behavioral Finance*. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan kestabilan emosi dalam menolak kepuasan jangka pendek jauh lebih menentukan keberhasilan perencanaan keuangan individu daripada faktor kecerdasan finansial teoritis semata.

Ketiga, pengaruh signifikan dari Tingkat Pendapatan membuktikan konsep *Mental Accounting* di mana batas kecukupan nominal arus kas masuk bulanan bertindak sebagai faktor pembebas dari beban mental harian, yang kemudian membuka ruang psikologis bagi individu untuk menyusun anggaran jangka panjang.

Keempat, tidak signifikannya peran tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan keuangan bersifat relatif independen terhadap tingkat

pendapatan. Dalam perspektif *Behavioral Finance*, hasil tersebut memberikan pemahaman bahwa peningkatan kapasitas ekonomi saja belum cukup untuk mengoptimalkan penerapan pengetahuan keuangan apabila individu belum mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam perilaku keuangan sehari-hari.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian berbasis keuangan berperilaku ini dapat diaplikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Generasi *Sandwich*, temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan dalam menyusun perencanaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingginya pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola perilaku keuangan. Oleh karena itu, generasi *sandwich* perlu mengembangkan *self-control* melalui kebiasaan menyusun anggaran yang terstruktur, menetapkan skala prioritas kebutuhan yang jelas, mengendalikan pengeluaran konsumtif yang tidak mendesak, serta mempertahankan komitmen terhadap tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, peningkatan literasi keuangan tetap diperlukan agar keputusan keuangan yang diambil semakin tepat, meskipun pengetahuan tersebut perlu diiringi dengan kemampuan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Lembaga Keuangan dan Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi keuangan bagi masyarakat produktif, khususnya generasi *sandwich*, perlu dikembangkan tidak hanya dengan

meningkatkan pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga dengan mengintegrasikan pendekatan perilaku. Program edukasi dapat dirancang untuk melatih kemampuan pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, menyusun anggaran yang realistis, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Dengan demikian, program literasi keuangan diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai aspek finansial, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil temuan, antara lain:

1. Sifat Data *Cross-Sectional*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam satu waktu tertentu (*cross-sectional*). Padahal, beban finansial dan tingkat kontrol diri seorang generasi *sandwich* bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, misalnya: saat anak masuk sekolah baru atau saat orang tua membutuhkan perawatan medis khusus, sehingga pendekatan *longitudinal* akan lebih ideal untuk mengamati perubahan perilaku tersebut.

5.4 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan, implikasi, serta keterbatasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Penelitian Kualitatif atau Campuran (*Mixed-Methods*)

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran melalui wawancara mendalam kepada pelaku generasi *sandwich*. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam terkait dinamika tekanan emosional, konflik internal keluarga, serta strategi bertahan hidup nyata yang tidak mampu terpotret secara utuh melalui kuesioner kuantitatif berskala Likert.

2. Penggunaan Desain Penelitian Longitudinal

Beban finansial, fluktuasi pendapatan, dan stabilitas kontrol diri seorang generasi *sandwich* sangat dipengaruhi oleh waktu dan fase kehidupan keluarga, seperti: masa pensiun orang tua atau siklus kenaikan jenjang sekolah anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal (pengamatan berkala dari waktu ke waktu) untuk mengamati pergeseran pola perencanaan dan kapabilitas keuangan individu secara lebih akurat dan dinamis.

3. Penelitian berikutnya juga disarankan menyempurnakan pengukuran variabel tingkat pendapatan dengan menetapkan kategori pendapatan yang lebih rinci, khususnya pada kelompok pendapatan sangat tinggi, misalnya di atas Rp15.000.000 per bulan, sehingga variasi karakteristik ekonomi responden dapat teridentifikasi secara lebih representatif dan menghasilkan analisis yang lebih akurat.